

MANAJEMEN UMKM DALAM MENGHADAPI COVID-19 (STUDI KASUS UMKM SUSU KEDELAI PLUS “MAN JADDA WAJADA” SRANDAKAN BANTUL)

Ulistiyana Widi Subekti

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

Email: ulistiyana08@gmail.com

Rarasati Mawftiq

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

Email: rara.febi.iq@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the marketing management of UMKM during Covid-19 and to determine the production management of UMKM during Covid-19 in Gunung Saren, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta. The research method of this study is a qualitative field research with a case study on UMKM Soy Milk Plus Man Jadda Wajada. The data collection techniques include primary data and secondary data, primary data includes observation, interviews, and documentation. While secondary data includes, collection of books, articles, journals, documentation files, and library materials related to study. The results of the study show that production management has several considerations such as (1) the decision process regarding the production process which regulates the packaging cover and other production facilities, (2) the community's decision capacity regarding production capacity before and after the pandemic, (3) inventory decisions regarding the amount of inventory in production process, (4) quality to pay attention to the quality of the products delivered to consumers, (5) human resources regarding how the community and UMKM get each other's attention and motivation and support. The marketing management has several stages, (1) the planning stage through a door to door strategy, traditional markets, to schools, children's posyandu, and so on, (2) the organizing stage grouping five employees divided into sections, namely in milling, screening, cooking, packaging, and marketing sections, (3) the stage of driving this process all activities are carried out, where the leader or chairman of UMKM has to mobilize all employees, and provide motivation, encouragement and an example in leading, and (4) stage supervision oversees an activity or work in accordance with their respective main tasks.

Keywords: Management, UMKM, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran ataupun tujuan dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang sebelumnya tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, dihimpun menjadi sistem yang menyeluruh secara sistematis, terkordinasi, kooperatif, dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai, melalui pembagian tugas, kerja, dan tanggung jawab secara seimbang.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya” (Q.S Al-Baqarah: 286)

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan perilaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Usaha kecil merupakan kegiatan rakyat yang berskala kecil, memenuhi kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Primiana, 2012:168). Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu Negara tak terkecuali di Indonesia (Sari, 2011). UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuannya yang dimilikinya. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sector usaha yang tahan banting, sehingga mampu bertahan dalam kondisi apapun. Dengan kemampuan dan keterbatasan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sector yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern (Hapsari, 2014).

Saat ini masyarakat dunia sedang menghadapi pandemi global bernama Covid-19, sebuah virus yang memiliki tingkat penyebaran yang sangat cepat. Keadaan ini akan berdampak pada lapisan masyarakat, dari yang muda sampai yang tua, dari yang miskin sampai yang kaya. Sehingga Dampak Covid-19 dialami oleh hampir semua negara yang menjadi daerah pandemi virus mematikan itu, termasuk Indonesia. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Wabah Covid-19 membuat sector ekonomi dan dunia usaha di Indonesia begitu terpukul. Dampak Covid-19 menjadi semakin terasa karena sector UMKM, yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian menjadi sector yang paling terdampak. Keluhan

Untuk itu, UMKM susu kedelai di Desa Gunung saren, Trimurti, Srandakan, Bantul dalam menghadapi dampak Covid-19 yang dilakukan pertama harus fokus pada kebutuhan konsumen, kedua terus berinovasi dan berkreasi, ketiga tidak boleh berpuas diri karena pesaing semakin terlalu ketat, dan mempersiapkan kedepannya. Di Desa Gunung saren, Trimurti, Srandakan, Bantul UMKM susu kedelai ini sangat menjanjikan sekali karena sebelum adanya Covid-19 perkembangannya sangat bagus, dan banyak dinikmati oleh kalangan masyarakat, seperti posyandu lansia, posyandu anak-anak, masjid-masjid, dan sekolah-sekolah. Untuk memproduksi dalam sehari UMKM susu kedelai di Desa Gunung saren, untuk harga 1.000 bisa memproduksi 1250 cup dengan harga neto 800, dan untuk harga yang 3.000 bisa memproduksi sebanyak 200 cup dengan harga neto 2250. Dan sebelum adanya Covid-19 ini hampir setiap hari memproduksi di luar produksi (Al Qodri, 2020).

Dengan adanya Covid-19 ini UMKM susu kedelai di Desa Gunung Saren mengalami penurunan penghasilan yang pesat, untuk produksinya hanya memproduksi 100 an cup dengan harga 1.000, dan tingkat return nya terlalu banyak, sehingga membuat UMKM susu kedelai mencoba diversifikasi produk, dengan menambah varian rasa baru. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya Covid-19 pada UMKM susu kedelai, dampak negatifnya seperti produksi menurun, harga bahan baku sangat tinggi sehingga mengurangi profit, dampak positifnya mengajak para usaha UMKM untuk banyak berkreasi dan menciptakan versifikasi baru (Al Qodri, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

Manajemen adalah rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya perusahaan /organisasi, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial*

capital), material (*land, natural resource or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan /organisasi (Solihin, 2012:12).

Fungsi manajemen ada empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) (Hasibuan, 2017), yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Terry, 2006:17). Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan untuk merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah rangkaian dan proses kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerja, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, Dapat menjaga pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Setelah rencana ditetapkan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga yang terjadi tujuan suatu kegiatan usaha benar-benar tercapai. Tindakan pemimpin menggerakan itu disebut “penggerakan”.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional penggerakan di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi, dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif (Harman, 2010:19).

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Definisi dan Kriteria UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2008:18).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

- b) Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c) Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) (Tambunan, 2008: 12).

C. Wabah Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wabah adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas (www.almunawwir.com). Virus memiliki tingkatan penyebaran yang sangat cepat, dan sudah menyebar ke seluruh dunia khususnya Indonesia. Menurut WHO seseorang dapat mudah tertular Covid-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini. Covid-19 dapat menyebar orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang itu batuk, bersin, atau mengeluarkan nafas. Percika-percikan ini kemudian dijatuhkan kepada benda-benda dan permukaan-permukaan yang sering disentuh orang. Penularan Covid-19 dapat juga terjadi jika seseorang menghirup percikan yang keluar dari mulut atau nafas orang yang terjangkit Covid-19. Oleh karena itu, penting sekali untuk menjaga jarak lebih dari masker dari orang yang sedang sakit dan menggunakan masker atau mencuci tangan (www.who.int).

Dampak dari wabah Covid-19 ini tidak hanya pada kesehatan, tetapi pada ekonomi, social, psikis, pendidikan, dan lain sebagainya. Menurut kementerian keuangan, Indonesia sedang meredam dampak negative pandemic Covid-19 juga memiliki kebijakan yang hampir sama dengan Negara-negara lainnya. Negara G-20 rata-rata akan memberikan stimulasi antara 306 bulan untuk mencegah agar dampak ekonomi tidak terlalu dalam dan dapat terus berjalan. Sedangkan untuk kesehatan, pemerintah bersama Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk membentuk gugus tugas Nasional Covid-19. Sedangkan menurut United National Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO) Covid-19 berdampak pada pendidikan sekitar 290,5 juta pelajar diseluruh dunia, UNESCO mengatakan bahwa meski bersifat sementara namun penutupan sekolah berdampak pada berkurangnya waktu pengajaran dan bias berdampak pada prestasi anak apabila virus ini terus meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data

yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2008:14). Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya” (Sukardi, 2005:157).

Lokasi penelitian secara khusus dilakukan di UMKM Susu Kedelai Plus Man Jadda Wajada, tepatnya yang terletak di Desa Gunung Saren, Kelurahan Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan (Bisri, 1998:58). Adapun jenis data yang digunakan:

A. Data Primer

Yakni data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Data primer ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada kegiatan proses produksi dan pemasaran Susu Kedelai Plus Man Jadda Wajada, dan yang menjadi sentral informan dalam menggali data sekaligus obyek penelitian.

B. Data Sekunder

Yakni, data yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, hasil penelitian berupa skripsi, tesis, atau artikel jurnal ilmiah, dan beberapa foto terkait penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah pengamatan (pengamatan mendalam, pengamatan terlibat, pengamatan antipatif), wawancara, dan dokumentasi. Alasan penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

A. Pengamatan (observasi)

Obsevasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dengan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti langsung di lokasi penelitian. Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain: (1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman antara peneliti dengan subyek penelitian, dan (2) pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat dan merekam peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu bagaimana proses pemasaran itu dilaksanakan, dan bagaimana proses berlangsungnya produksi Susu Kedelai Plus Man Jadda Wajada.

B. Wawancara (*interview*)

Interview (wawancara) merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih (Suyitno, 2018:113-114). Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan subyek penelitian yang menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan berlangsungnya bagaimana proses produksi dan pemasaran Susu Kedelai Plus Man Jadda Wajada, serta beberapa hal lainnya yang mendukung pengumpulan data.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasana, harus tetap rileks, agar data diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya. Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan alat perekam. Hal ini dimaksudkan, agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

C. Dokumentasi

Dokumentasi ini berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, di antaranya dokumen atau foto-foto proses produksi, dan foto wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa atas sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh peneliti, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu (Keraf, 1995:40-41). Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam satu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar (Moleong, 2004:103). Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasikan adanya teori baru, jika ada yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokumen-dokumen terkait. Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut: (1) reduksi data, yakni: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya, (2) penyajian data, yakni: bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, (3) verifikasi, yakni: mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Moleong, 2006:288).

Adapun uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu : (1) kepercayaan, (2) triangulasi, dan (3) kepastian.

HASIL PENELITIAN

Manajemen Produksi UMKM Selama Covid-19 di Desa Gunung Saren, Trimurti Srandakan, Bantul

Terdapat beberapa keputusan/kebijakan dalam manajemen produksi yang menjadi pertimbangan di dalam UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada selama Covid-19, yakni proses, kapasitas, persediaan, mutu dan sumber daya manusia.

A. Proses Keputusan

Kebijakan ini menyangkut tipe proses produksi yang akan digunakan dan akan berimplikasi terhadap pengaturan *cover* kemasan dan fasilitas produksi lainnya. Kebijakan ini juga akan menyangkut sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proses produksi operasi.

Adapun layout cover kemasan, di dalam UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada terdapat dua tipe, yakni tipe 800 netto dan 2250 netto, sedangkan fasilitas produksi lainnya (yakni SDM yang ada) memiliki lima tenaga dalam menjalankan proses produksi operasi (Yanti, 2020).

B. Kapasitas Keputusan

Kebijakan ini berkaitan dengan kapasitas produksi operasi yang mampu dihasilkan terkait dengan kapasitas input yang tersedia dan juga kapasitas/ kemampuan proses dalam mengolah input tersebut. Kapasitas yang dihasilkan harus optimum, dalam arti tidak berlebihan sehingga berdampak pada biaya persediaan, namun tidak mengurangi yang akan berdampak pada kekurangan pasokan bagi konsumen. Tentu teori di atas adalah dalam kondisi normal. Yakni, sebelum adanya pandemi Covid-19, terdapat dua tipe produksi bagi konsumen, yakni 800 netto dan 2250 netto. Yang untuk 800 netto, sebelum pandemi mampu memproduksi sebanyak 1250/cup dan untuk 2250 netto mampu memproduksi sebanyak 200 cup. Tetapi setelah adanya pandemi Covid-19, pasokan produksi hanya mampu memproduksi 100/cup untuk tipe 2250 netto dan untuk 800 netto mampu memproduksi 1200/cup dengan return 100 lebih.

C. Persediaan Keputusan

Kebijakan ini berkaitan dengan jumlah persediaan yang akan memperlancar proses produksi operasi, dan akan berhubungan dengan biaya yang disebabkan oleh persediaan. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa jumlah persediaan hasil produksi di UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada selama pandemi Covid-19 mengalami kemerosotan yang drastis. Alasan yang paling logis adanya kemerosotan adalah semakin hilangnya langganan (pasar) yang selama ini sudah menjadi langganan, yakni sekolah masih tertutup, dan beberapa pasar tradisional banyak mengurangi hasil pesanan.

D. Mutu

Hal ini merupakan salah satu alasan konsumen membeli/ menggunakan suatu produk, yang meliputi kesesuaian antara harapan konsumen dengan produk yang dikonsumsi. Untuk itu UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada selalu memperhatikan mutu dari produk yang dihasilkan/ diantarkan kepada konsumen. Menjadi tanggung jawab manajer operasi untuk bertanggung jawab terhadap mutu barang yang dihasilkan. Hal ini juga dilakukan oleh UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada. UMKM ini sejak memproduksi pertama kali pada tahun 2013 selalu memperhatikan kualitas. Bahkan selama pandemi Covid-19 saat ini, kualitas susu kedelai yang dihasilkan oleh UMKM ini masih tetap sama, yakni tidak mengurangi apapun, termasuk kualitas bahan baku dan rasa.

E. Sumber daya manusia

Manusia dalam perusahaan telah mendapat perhatian yang lebih sejak dimasukkannya motivasi sebagai salah satu unsur yang dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu terdapat beberapa metode yang berupaya meningkatkan produktivitas dengan adanya pengukuran kerja dan lain lain. Dengan berubahnya perhatian terhadap sumber daya manusia ini, maka tanggung jawab manajer UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada untuk mengelola segala kebijakan terkait dengan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas. Adapun SDM di UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada berjumlah lima orang, yakni di bagian gilingan, menyaring, memasak, dan mengemas hasil yang sudah jadi. Salah satu kebijakan yang baik di UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada adalah bagaimana antara satu pegawai mampu bekerja sesuai dengan tata cara kerja yang efektif dan efisien dan tidak berdampak negatif terhadap kesehatan selama pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Manajemen Pemasaran UMKM Selama Covid-19 di Desa Gunung Saren Trimurti Srandakan Bantul

A. *Planning* (Perencanaan)

Fungsi manajemen yang diterapkan dalam pengembangan UMKM Susu Kedelai Plus Man Jadda wajada yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran persiapan dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan fungsi perencanaan dalam pemasaran UMKM Susu Kedelai Plus Man Jadda wajada dalam Tahap perencanaan yang dilakukan oleh ketua UMKM yang pertama melalui perencanaan dalam bidang pemasaran adalah menciptakan strategi pemasaran melalui door to door, pasar tradisional, ke sekolah-sekolah, posyandu anak-anak, dan lain sebagainya. Adapun yang dilakukan dengan *scenario planning* oleh Ketua UMKM. Dalam *scenario planning*, tergambarakan tujuan UMKM yakni menyehatkan masyarakat dengan memproduksi dengan bahan alami, dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Menurut peneliti, perencanaan yang digunakan oleh ketua UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan masyarakat, yang mana susu kedelai ini bisa dirasakan oleh berbagai kalangan dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Sebab itu, sebuah perencanaan menjadi proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik.

Jadi persoalan perencanaan adalah bagaimana cara kita menentukan yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. Proses perencanaan pada hakikatnya untuk menentukan garis-garis besar yang akan dilakukan oleh ketua UMKM susu kedelai plus man jadda wajada. Jadi setiap rencana memiliki sebuah tujuan dan pedoman. Tujuan ketua UMKM yakni kembali kepada visi-misi yang telah dirancang sedemikian rupa yakni terwujudnya masyarakat yang sehat lahir dan bathin yang diridhoi Allah SWT melalui susu kedelai plus man jadda wajada.

Dari penjelasan di atas, hal tersebut sesuai dengan Firman Allah :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

Artinya : “Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S Al-Insyirah, 7-8)

B. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian Kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing personal dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada sendiri dalam menjalankan kegiatannya juga sudah menerapkan sistem pengorganisasian dalam mengelola dan menjalankan segala kegiatan ataupun program kerja yang telah direncanakan.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi atau mengelompokkan orang-orang yang tergabung dalam struktur organisasi UMKM Susu Kedelai Plus Man Jadda Wajada dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki. Adapun SDM di UMKM Susu Kedelai Man Jadda Wajada berjumlah lima orang, yakni di bagian gilingan, menyaring, memasak, pengemasan, dan yang

memasarkan. Pengorganisasian dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tugas kepada satu orang saja (Ningsih, 2020). Selain itu, pengorganisasian bertujuan supaya UMKM susu kedelai plus man jadda wajada berjalan dengan lancar sesuai dengan tugas masing-masing.

Dari penjelasan di atas, hal tersebut sesuai dengan Firman Allah :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikannya) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatannya) yang diperbuatnya” (Q.S Al-Baqarah, 286)

C. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan (*actuating*). Penggerakan merupakan inti dari manajemen karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam pengaplikasiannya pemimpin atau ketua UMKM menggerakkan semua karyawan yang masing-masing memiliki tugas yang sudah ditentukan oleh pemimpin atau ketua UMKM. Penggerakan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen dengan memberikan sebuah ketauladanan seorang pemimpin, pemberian dorongan oleh atasan kepada bawahan ditunjukkan agar lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan.

Dari penjelasan di atas, hal tersebut sesuai dengan Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah, 208)

D. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses mengawasi dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan tugas pokok masing-masing. Sedangkan dalam sebuah kegiatan perlu adanya suatu evaluasi untuk mengetahui hasil yang diperoleh. Proses pengawasan dan pengevaluasian dilakukan guna dapat memastikan apakah pekerjaan yang dilakukan berjalan memuaskan dan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan ini dilakukan oleh pemimpin atau ketua UMKM untuk mengevaluasi hasil kerja yang telah dilakukan.. Pengevaluasian ini dilakukan setiap seminggu sekali. Dalam pengevaluasiannya dapat diikuti oleh seluruh karyawan. Hal ini dilakukan untuk menampung respon dan tanggapan serta masukan dari karyawan terkait progam kerja yang sudah terlaksanakan. Tujuan pengawasan adalah agar seluruh karyawan termasuk pemasaran UMKM berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka dilakukan perbaikan.

Pengawasan yang dilakukan pemimpin atau ketua UMKM susu kedelai plus man jadda wajada langkah-langkah yaitu *pertama*, pemeriksaan hasil kerja karyawan. *Kedua*, mengadakan perbaikan dan pembetulan fasilitas-fasilitas sebagai bentuk memuliakan karyawan agar terciptanya kenyamanan dalam berkerja agar semua pekerjaan berjalan dengan lancar. Hal ini sebagaimana firman Alah Swt dalam QS. Al-Mujadilah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ

Artinya : “Tidakkah engkau perhatikan, bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi” (QS Al-mujadilah, 7)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UMKM susu kedelai plus man jadda wajada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- A. Manajemen produksi memiliki beberapa pertimbangan di dalam UMKM Susu Kedelai Plus Man Jadda Wajada, yakni: (1) proses keputusan menyangkut proses produksi. (2) kapasitas keputusan menyangkut kapasitas produksi sebelum dan setelah pandemi. (3) persediaan keputusan menyangkut jumlah persediaan proses produksi, (4) mutu menyangkut alasan konsumen membeli suatu produk. (5) sumber daya manusia menyangkut bagaimana masyarakat dan UMKM saling mendapatkan perhatian serta motivasi dan dukungan, sehingga produktivitas semakin meningkat membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat secara luas.
- B. Dalam manajemen pemasaran, ada beberapa fungsi manajemen seperti: (1) *planning* (perencanaan), yakni melalui strategi pemasaran melalui *door to door*, pasar tradisional, ke sekolah-sekolah, posyandu anak-anak, dan lain sebagainya. (2) *organizing* (pengorganisasian), yakni mengelompokkan orang-orang yang tergabung dalam struktur organisasi dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, yaitu di bagian gilingan, menyaring, memasak, pengemasan, dan yang memasarkan. (3) *actuating* (penggerakan), yakni inti dari manajemen karena proses ini semua aktivitas dilaksanakan, di mana pemimpin atau ketua UMKM harus menggerakkan semua karyawan, serta memberikan sebuah motivasi, semangat, dorongan dan sebuah ketauladanan dalam memimpin. (4) *controlling* (pengawasan), yakni mengawasi sebuah kegiatan atau pekerjaan yang sesuai dengan tugas pokok masing-masing, sedangkan dalam sebuah kegiatan atau pekerjaan perlu adanya evaluasi untuk memastikan apakah perjaan yang dilakukan berjalan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bangin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologi Ke Arah Penguasaan Metode Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gorys, Keraf. (1995). *Eksposisi, Komposisi LanjutanII*. Bandung: Grasindo.
- Hasan, Bisri Cik. (1998). *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penelitian Skripsi*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- [Http://www.almunawwir.com/Membaca-Corona-Dari-Perspektif-Akidah-Dan-Syariah/](http://www.almunawwir.com/Membaca-Corona-Dari-Perspektif-Akidah-Dan-Syariah/) Diakses pada Tanggal 24 Juli 2020
- [Http://www.kompas.com](http://www.kompas.com) Diakses pada tanggal 3 Juni 2020
- <https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/> diakses pada 12 November 2020
- <https://www.suara.com/yoursay/2020/0/27/134117/strategi-umkm-dalam-menghadapi-new-normal>. Diakses tanggal 27 Mei 2020
- [Https://www.who.int](https://www.who.int) diakses pada tanggal 3 Juni 2020
- Jiang, Peng WANG Romeng. (2020). *“Panduan Menghadapi Penyakit Covid-19 Model RRC: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen”*.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandji, Anoraga. (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana.
- Prabundu, Tika. Moh. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RI. Departemen Agama. (2002). *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Schuler, Randal S. and Susan, E. Jackson. (1996). *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet. (2017). "Implementasi Standar Manajemen Iso", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*. Vol. 3 No. 2.
- Solihin, Ismail. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto, J. (2001). *Statistika: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suyitno. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tambunan, T. H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tika, Moh. Prabunda. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Bab IV Pasal 16.
- Usman, Husaini. (2014). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Indah, salah satu karyawan UMKM pada tanggal 17 Juli 2020.
- Wawancara dengan Pemimpin UMKM yaitu Bapak Ustad Al-Qodri pada tanggal 12 Mei-15 Juli 2020.
- Wawancara dengan ibu Yuni, salah satu karyawan pada tanggal 14 Mei 2020.